

## **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP STRES AKADEMIK SISWA SMP DIMASA PANDEMI**

<sup>1</sup> Muhammad Iwa Sambada Dzikrullah

<sup>1</sup>msambada.dz71@gmail.com

### **Abstrak**

Tuntutan dan kewajiban siswa dalam hal pendidikan terus berjalan, ditambah pula dengan keadaan dan situasi yang serba tidak memungkinkan karena adanya covid-19 sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan problem psikologis pada siswa salah satunya ialah stres akademik. Stres akademik dapat diminimalisir dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial siswa, salah satunya dari dukungan keluarga. Namun tidak hanya faktor dari luar saja yang dibutuhkan untuk mengurangi stres akademik, faktor dari dalam juga diperlukan agar mampu menghadapi berbagai tekanan dan perubahan, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara kecerdasan emosional dan dukungan keluarga terhadap stres akademik siswa SMPN 2 Kauman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif dan jumlah responden 177 siswa. Teknik sampling yang digunakan ialah random sampling. Nilai R Square sebesar 7.5%. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai sig. = 0.001 < 0.05 dan f hitung (7.221) > f tabel (3.05) yang berarti secara simultan kecerdasan emosional dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi stres akademik siswa. Pada uji t variabel kecerdasan memperoleh nilai sig. 0.021 < 0.05 dan t tabel (1.973) > t hitung (-2.328) sedangkan untuk uji t variabel dukungan keluarga memperoleh nilai sig. 0.165 > 0.05 dan t hitung (1.973) > t tabel (-1.394) yang artinya secara parsial kecerdasan emosional dapat mempengaruhi stres akademik siswa namun untuk dukungan keluarga tidak terdapat pengaruh.

**Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Dukungan Keluarga dan Stres Akademik**

### **Abstract**

*Student's demand and duty in education case goes on, added to this unpredictable condition and situation cause covid-19 so that doesn't rule out possibility of causing psychological problems to student one of them is academic stress. Academic stress can be minimized with the support form student's environment, one of them is family support. However not only the outside factors which needed for decreasing academic stress, inside factors also needed so can be able to confront various demands and changes, that factor is emotional intellegent. The purpose of this research is to observe the effect between emotional intelligence and family support against student academic stress of SMPN 2 Kauman. This research used quantitatife approach with causal-comparative method and number of respondents were 177 students. The used Sampling technique was random sampling. R-Square value is 7.5%. Hypothetis test used multiple linear regression analysis which produced value sig.= 0.001<0.05 and f count (7.221) > f table (3.05) that mean there was an effect between emotional intelligence and family support againts student's academic stress simultaneously. Emotional intelligent variable in t test get value sig. 0.021 < 0.05 and t table (1.973) > t count (-2.328) while family support variable in t test get value sig. 0.165 > 0.05 and t table (1.973) > t count (-1.394) that's means emotional intteligent can affect student academic stress partially,however there isn't with family support.*

**Keywords : Emotional Intelligence, Family Support and Academic Stress**

---

**\*Corresponding Author:**

Muhammad Iwa Sambada Dzikrullah

Email: msambada.dz71@gmail.com (coresponden author)

*Article History*

*Submitted: 21 Februari 2023*

*Accepted: 10 November 2023*

*Available online: 30 Desember 2023*

## Pendahuluan

Covid 19 terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2021 dan terus menyebar keseluruh penjuru negeri menjangkiti seluruh masyarakat di berbagai usia (Gugus Tugas Covid 19, 2021). Hal itu menimbulkan perubahan besar pada kehidupan umat manusia secara keseluruhan terutama pada aspek kesehatan masyarakat, sosial, politik, ekonomi serta dunia pendidikan yang juga tak luput dari dampak yang signifikan.

Kebijakan pemerintah terhadap keberlangsungan hidup masyarakat selalu berubah sesuai dengan kondisi dan data yang terbaru. Mulai dari PSBB sampai PPKM level 1, sampai dengan level 4. Masing masing kebijakan mempunyai aturan yang beragam namun pada intinya sama, yakni membatasi mobilitas masyarakat (Desi, 2021). Kebijakan tersebut pada dunia pendidikan terimplementasikan dengan diterapkannya belajar daring untuk seluruh jenjang pendidikan. Kemudian menyusul kebijakan PTM terbatas dengan menerapkan masuk sekolah bergiliran dengan kapasitas yang dibatasi jumlah satu kelas hanya setengah dari normalnya, sehingga pendidikan menerapkan dua metode yakni daring dan tatap muka terbatas.

Dengan adanya kebijakan tersebut siswa harus berkecimpung dengan tugas-tugas sekolah yang lain dari biasanya. Tuntutan dan kewajiban siswa dalam hal pendidikan terus berjalan, ditambah pula dengan keadaan dan situasi yang serba tidak memungkinkan karena adanya covid 19 sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan problem psikologis pada siswa salah satunya ialah stres akademik (Chita dkk, 2020)

Stres akademik sangat mengganggu proses kegiatan belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya kualitas hasil belajarnya pada nilai ujian pada setiap mata pelajaran serta nilai akhir sekolah siswa (Mufadhal dkk, 2018). Tidak hanya dalam hasilnya saja, siswa yang dilanda stres akademik akan lebih cenderung menunda-nunda tugas yang diberikan dari pada siswa yang tidak mengalami stres akademik, ataupun antara siswa dengan tingkat stres akademik tinggi dengan tingkat yang lebih rendah. (Hilma & Abdurrohman, 2019). Hal tersebut tentunya akan merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab stres akademik siswa selama masa pandemi diantaranya ialah kurangnya minat siswa untuk belajar, kurangnya pemahaman yang didapatkan, lambatnya daya tangkap dan kurangnya daya ingat siswa terhadap materi yang sudah diberikan guru. Selain itu, profesionalitas guru yang kurang, fasilitas yang tidak memadai, frekuensi tugas yang tidak berimbang dan minimnya pendampingan belajar dari orang tua turut menjadi penyebab dari stres akademik siswa di masa pandemi (Erna & Adnan, 2021).

Beberapa permasalahan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti malas dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah, kurangnya atensi dan suka menunda mengerjakan tugas dari pada ketika pembelajaran normal peneliti jumpai ketika mengikuti kegiatan *home visit* ke rumah siswa. Ditambah pula dengan ada beberapa siswa yang berada pada kondisi sosial ekonomi menengah kebawah dan keberagaman kondisi keluarga dapat menjadikan kendala dalam kegiatan pembelajaran daring yang mengarah kepada stres akademik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam rangka mengkonfirmasi problematika tersebut dengan melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan wali kelas 9 SMPN 2 Kauman untuk melihat ada atau tidaknya fenomena stress akademik pada siswa SMPN 2 Kauman. Hasil wawancara menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan pembelajaran normal, pada masa pandemi ini siswa cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari kurangnya antusias dalam proses belajar. Selain itu siswa juga mengalami trend penurunan nilai karena sulit memahami materi belajar yang diberikan. Siswa juga sering menunda menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga wali kelas lebih sering mengingatkan perihal tugas terlebih pada saat menjelang akhir semester.

Hal tersebut senada dengan pernyataan seorang siswi yang lebih senang belajar luring dari pada daring, karena selain bisa bertemu teman-teman, materi mudah diserap. Sedangkan saat daring jaringan kadang susah sehingga materi juga sulit difahami. Orang tua juga mengungkapkan bahwa lebih suka anaknya masuk sekolah dari pada daring. Sebab daring menambah biaya kuota dan juga menambah les bimbil karena anak tidak bisa memahami materi belajar (Setiyo, 2022)

Stres akademik dapat diminimalisir dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial siswa, salah satunya dari lingkungan keluarga. Dukungan yang secara signifikan berpengaruh terhadap psikis siswa meliputi dukungan emosional, instrumental dan informasi (Farida, 2021). Hal tersebut sejalan dengan gejala siswa yang mengalami stres akademik yang beberapa diantaranya meliputi munculnya rasa cemas, jenuh, merasa diabaikan serta tidak merasakan kepuasan (Amy dkk., 2017).

Terlebih ketika dalam masa pandemi kegiatan sehari-hari siswa termasuk dalam hal ini proses belajar lebih banyak berada di rumah, sehingga institusi keluarga lebih besar pengaruhnya daripada pada saat masa normal. Selain itu siswa di pada tingkat pendidikan SMP berada pada perkembangan pra remaja atau bahkan remaja awal yang masih terikat dengan orang tuanya. Orang tua masih berperan penting dalam penanaman nilai dan pengontrolan perilaku anak yang berangsur-angsur berkurang dibandingkan dengan periode anak-anak namun tidak sepenuhnya terlepas begitu saja (Desmita, 2015).

Namun tidak hanya dukungan dari luar saja yang dibutuhkan untuk mengurangi stres akademik, faktor dari dalam diri setiap siswa juga diperlukan agar mampu menghadapi berbagai tekanan dan perubahan. Faktor dalam diri tersebut ialah kecerdasan emosional. Karena individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan segala situasi yang ada (Ridwan, 2010). Hal tersebut sangatlah relevan, mengingat kondisi emosional seseorang dapat menjadi prediktor terhadap stres akademik yang artinya semakin baik tingkat kecerdasan emosional individu semakin rendah pula stres akademiknya (Tirta, 2021).

Penelitian oleh Syafira (2022) mengungkapkan tingkat kecerdasan emosional siswa SMP di Kabupaten Trenggalek berhubungan dengan stres akademiknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi. Dimana pada penelitian tersebut mayoritas siswa mengalami stres akademik dengan kategori sedang.

Penelitian terhadap stres akademik pada siswa SMP juga dilakukan oleh Qonitah (2018) dengan subyek para siswa SMPIT Malang yang juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap stres akademik siswa dengan nilai negatif yang artinya apabila kecerdasan emosional siswanya baik maka akan semakin menurunkan stres akademiknya.

Penelitian dilakukan Baskoro, dkk (2019) mengungkapkan bahwa variabel dukungan orang tua, teman sebaya dan kecerdasan emosional dapat menjadi prediktor terhadap stress akademik sebesar 10,3%, sedangkan sisanya ialah faktor lain yang tidak diteliti. Analisis lebih lanjut, variabel kecerdasan emosi dan dukungan sosial teman sebaya memperoleh sumbangan -2,17% yang berarti bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap stres akademik. Studi literasi oleh peneliti menemukan bahwa beberapa hal disebabkan karena awal remaja dan pertengahan ialah masa konflik dengan orang tua dan mereda ketika sudah remaja akhir.

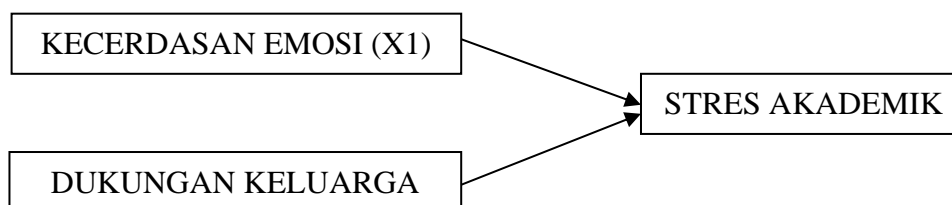
Temuan berikutnya yaitu adanya pengaruh negatif signifikan kecerdasan emosi (7,24%) terhadap stress akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah mengatasi kesulitan-kesulitan dan pemasalahan untuk mendapatkan solusi atas permasalahannya, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Rifqi, dkk (2020) dengan subyek siswa SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang. Penelitian tersebut dilaksanakan berlatar belakang perubahan kurikulum pendidikan di sekolah yang diduga akan mempengaruhi dinamika psikologis siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan sampel penelitian sebanyak 150 siswa dan tehnik convenience sampling dalam penggalan data memberikan beberapa temuan bahwa, siswa SMA 14 Al-Azhar memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah sebesar 7,02% dan tingkat stress akademik yang tinggi sebesar 82,45% dan sangat tinggi 15,78%. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa antara kecerdasan emosi dengan stres akademik terdapat hubungan negatif yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi akan berbanding terbalik dengan rendahnya tingkat stres akademik, begitu pun sebaliknya.

Kemudian penelitian oleh Nindyati (2020) Penelitian dilakukan untuk melihat stress akademik mahasiswa di Universitas Paramadina yang diperkuat dengan wawancara terhadap dua mahasiswi yang mengaku mengalami beberapa gejala yang dapat diindikasikan sebagai stress akademik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan sampel 100 mahasiswa. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan stress akademik terdapat tingkat stress akademik pada perempuan lebih tinggi daripada laki laki.

Urgensi dari dilakukannya penelitian ini ialah ingin mengungkap bagaimana stress akademik siswa pada masa pandemi dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kecerdasan emosional. Dengan melihat hasil temuan lapangan sementara secara empiris, teori terkait dan penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mempunyai rumusan masalah diantaranya Dukungan orang tua berpengaruh terhadap stress akademik siswa, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi stress akademik siswa, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi stress akademik siswa.

Ada dua faktor yang menyebabkan munculnya stress yaitu faktor eksternal dan internal. Menurut Taylor faktor eksternal yang dapat mengakibatkan stress akademik salah satunya adalah dukungan sosial dari orang-orang yang berada disekitarnya. Sedangkan faktor eksternal, Taylor menyebutkan beberapa hal diantaranya ialah afek (perasaan), kontrol psikologis, optimisme dan coping stress yang mana keempat hal tersebut bersinggungan atau bahkan masuk dalam jangkauan aspek kecerdasan emosi (Taylor. 2003). Diperkuat dengan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa stress akademik berhubungan secara negatif dengan kecerdasan emosional. (Tirta dkk, 2021). Penelitian variabel hubungan dukungan sosial dengan stress akademik menyatakan arah hubungan yang positif yang berarti kondisi siswa dengan kecerdasan sosial yang baik juga menunjukkan stress yang konstruktif. Jika disajikan dalam bentuk bagan kerangka berpikir ialah sebagai berikut :



## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh dari variabel independen terhadap dependen. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Kauman Tulungagung yang aktif sebagai siswa dan mengikuti pembelajaran daring saat pandemi. Maka dengan kriteria tersebut populasi yang diambil ialah siswa kelas 9. Pengambilan sampel menggunakan teknik random

sampling sebanyak 177 responden dari jumlah total populasi sebanyak 360 siswa berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan tingkat kepercayaan 5%. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kecerdasan emosional dengan teori aspek milik Salovey, dukungan keluarga berdasarkan teori aspek Friedman dan stres akademik berdasarkan teori aspek milik Gadzela dan Mastern. Ketiga instrumen tersebut menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu (STS) sangat tidak setuju (TS) tidak setuju (N) Netral (S) Setuju dan (SS) sangat setuju. Keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penyusun soal sendiri, namun juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten atau *expert judgement* (Straub et.,al dalam Saifudin Azwar, 2012) maka dari itu sebelum aitem diujikan langsung kepada subyek dilakukanlah uji validitas isi menggunakan aiken's V dengan pilihan skor 1-5 dengan melibatkan rater sebanyak 5 orang ahli sehingga nilai validitas aiken's v minimal yang harus diperoleh ialah 0.8. Adapun nilai koefisien yang didapatkan untuk skala kecerdasan emosional ialah 0.8 – 0.9, untuk skala dukungan keluarga mendapatkan nilai antara 0.8 – 0.9, dan untuk skala stres akademik mendapatkan nilai 0.8 – 0.9.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cornbach Alpha* melalui aplikasi SPSS 25.0. Uji coba instrumen dilakukan dengan bantuan 30 responden. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan nilai minimal 0.7, sehingga apabila nilai *Cornbach Alpha* tersebut lebih besar atau sama dengan 0.7 maka aitem dianggap reliabel, begitu pula jika nilainya kurang dari 0.7, maka item dianggap tidak reliabel dan harus gugur.

Uji coba pada instrumen kecerdasan emosional pertama menunjukkan nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0.801 > 0.7 sehingga instrumen dianggap reliabel, namun ada 18 item yang gugur sehingga diperlukan uji coba lagi. Percobaan kedua nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0.927 > 0.7 maka instrumen dapat dikatakan reliabel, namun masih ada satu item yang gugur maka diperlukan uji coba kembali. Pada uji coba yang ketiga nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0.855 > 0.7 yang artinya instrumen dapat dikatakan reliabel, namun masih terdapat 1 item yang gugur, maka diperlukan uji coba kembali. Pada uji coba keempat nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0.853 > 0.7 maka dapat dikatakan reliabel dan aitem tidak ada yang gugur menyisakan 20 butir aitem untuk instrumen kecerdasan emosional.

Uji coba pada instrumen dukungan keluarga menunjukkan nilai *Cornbach Alpha* sebesar 0.948 > 0.7 sehingga instrumen sudah reliabel, namun masih ada 4 item yang gugur, maka diperlukan uji coba kembali. Percobaan kedua menunjukkan nilai *Cornbach Alpha* 0.955 maka instrumen sudah reliabel, namun ada 1 aitem yang gugur, maka diperlukan uji coba kembali. Pada percobaan ketiga nilai *Cornbach Alpha* 0.956 maka instrumen sudah reliabel dan item tidak ada yang gugur menyisakan 27 butir aitem untuk instrumen dukungan keluarga

Uji coba pada instrumen stres akademik menunjukkan nilai *Cornbach Alpha* 0.902 > 0.7 maka instrumen sudah reliabel, namun terdapat 8 aitem yang gugur sehingga diperlukan pengujian kembali. Percobaan kedua nilai *Cornbach Alpha* 0.927 > 0.7 menunjukkan instrumen sudah reliabel, namun masih terdapat 1 aitem yang gugur sehingga diperlukan pengujian kembali. Pada percobaan ketiga nilai *Cornbach Alpha* 0.928 > 0.7 maka instrumen dianggap reliabel namun masih terdapat 1 aitem yang gugur maka diperlukan pengujian kembali. Pada percobaan keempat nilai *Cornbach Alpha* 0.928 yang berarti instrumen dianggap reliabel dan tidak ada aitem lagi yang gugur menyisakan sejumlah 29 butir aitem untuk instrumen stres akademik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas yang digunakan untuk melihat distribusi data, uji linieritas untuk melihat kesesuaian data dengan garis linier, uji multikolinieritas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel dependen dan uji heterokedastisitas untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, linier, bebas multikolinieritas dan bebas heterokedastisitas.

## HASIL

Gambaran umum subyek pada penelitian ini ialah siswa SMPN 2 Kauman kelas 9 dengan rentang usia 14-16 tahun sebanyak 177 responden. Pengambilan data melalui online *google form* menggunakan tehnik random sampling.

**Tabel 1. Gambaran Subyek**

	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	81	45.5 %
	Perempuan	96	54.5 %
Usia	14 tahun	59	32.7%
	15 tahun	101	57.7%
	16 tahun	17	9.4 %
Tempat tinggal	Dengan orang tua	143	81.2 %
	Dengan orang tua (tidak lengkap)	25	13.8 %
	Dengan keluarga (selain orang tua)	9	5 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui subyek dengan jenis kelamin laki-laki 45% (81 siswa) dan perempuan 54% (96 siswa), usia 14 tahun 32.7% (59 siswa), usia 15 tahun 57.7 % (101 siswa), usia 16 tahun 9.4 % (17 siswa), siswa yang tinggal bersama orang tua 81.2% (143 siswa), dengan orang tua yang sudah tidak lengkap 13.8% (25 siswa), dengan keluarga selain orang tua 5% (9 siswa)

**Tabel 2. Kategori Kecerdasan Emosional**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 46.7$	0	0
Sedang	$46.7 < X < 73.3$	88	48.9 %
Tinggi	$73.3 < X$	89	51.1 %

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa yang mempunyai kecerdasan emosional sedang sebanyak 88 siswa dengan persentase 48% dan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 92 siswa dengan persentase 51.1%.

**Tabel 3. Kategori Dukungan Keluarga**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 63$	2	1.1 %
Sedang	$63 < X < 99$	49	27.2 %
Tinggi	$99 < X$	126	71.7 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa dengan tingkat dukungan keluarga berkategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 1.1%, siswa dengan tingkat dukungan keluarga berkategori sedang sebanyak 49 siswa dengan persentase 27.2% dan siswa dengan tingkat dukungan keluarga kategori tinggi sebanyak 129 siswa dengan persentase 71.7%

**Tabel 4. Kategori Stres Akademik**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 67.7$	3	1.7 %
Sedang	$67.7 < X < 106.3$	159	90 %
Tinggi	$106.3 < X$	15	8.3 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa dengan tingkat stres akademik berkategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 1.7%, siswa dengan tingkat stres akademik berkategori sedang sebanyak 162 siswa dengan persentase 90%, dan siswa dengan tingkat stres akademik berkategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 8.3%

## UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smirnov melalui aplikasi SPSS 25.0 menunjukkan hasil nilai p-value Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal

## UJI LINIERITAS

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) 16251.018	164	99.092	.527	.974
	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Deviation from Linearity	16251.018	163	99.699	.530	.972
Unstandardized Predicted Value	Within Groups	2822.833	15	188.189		
	Total	19073.851	179			

Berdasarkan pengujian linieritas pada *deviation from linearity* diperoleh nilai (sig.)  $0.927 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variable dependen dan variabel independen

## UJI MULTIKOLINIERITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kecerdasan emosional	.739	1.352
	dukungan keluarga	.739	1.352

a. Dependent Variable: stres akademik

Berdasarkan pengujian multikolinieritas, pada bagian *collinierity statistic* menunjukkan nilai VIF pada masing-masing variabel memiliki nilai dibawah 10 yang artinya antar variabel independen tidak saling berhubungan atau bebas dari multikolinearitas

**UJI HETEROKEDASTISITAS**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.331	1.625		.203	.839
	kecerdasan emosional	.048	.025	.166	1.922	.056
	dukungan keluarga	-.005	.012	-.032	-.369	.712

a. Dependent Variable: LnRES

Pada tabel koefisien menunjukkan nilai sig. untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0.056 > 0.05 dan variabel dukungan keluarga sebesar 0.712 > 0.05 yang berarti kedua variabel independen terbebas dari heterokedastisitas

**UJI HIPOTESIS**

Dari hasil uji hipotesis menggunakan analisis berganda, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.075 apabila dalam bentuk persentase ialah sebesar 7.5% yang berarti variabel kecerdasan emosional dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap stres akademik sebesar 7.5% sedangkan 82.5% nya ialah pengaruh dari faktor lain. Faktor lain tersebut dapat berupa efikasi diri, kepribadian, coping terhadap stressor dukungan dari teman sebaya (Wildani dkk,2019).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan dukungan keluarga selain itu penelitian ini juga ingin melihat suatu pengaruh maka dengan tujuan tersebut digunakanlah analisis regresi berganda. Dalam analisis berganda terdapat dua jenis uji hipotesis yaitu uji t dan uji f.

A. Uji t

Uji t dilakukan untk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial atau terpisah dengan cara melihat nilai sig. dan t pada tabel koefisien. Apabila nilai sig. < 0.05 dan t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh.

1) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	120.758	8.060		14.983	.000
	kecerdasan emosional	-.287	.123	-.196	-2.328	.021
	dukungan keluarga	-.086	.062	-.117	-1.394	.165

a. Dependent Variable: stres akademik

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kolom sig pada baris kecerdasan emosional yang menunjukkan angka 0.021 < 0.05 dan t tabel (1.973) > t hitung (-2.328) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil negatif pada t hitung yang menjadikan alasan Ha diterima dapat dilihat pada kurva dua sisi. Apabila dilihat dari kurva dua sisi, nilai dari t hitung berada di wilayah atau area Ho ditolak, sehingga Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh.

2) Pengaruh dukungan keluarga terhadap stres akademik

Nilai sig pada variabel dukungan keluarga menunjukkan angka sig 0.165 > 0.05 yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Sedangkan t hitung (1.973) > t tabel (-1.394). karena t hitung bernilai negatif maka untuk memastikanya dapat dilihat menggunakan kurva 2



sisi yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai t tabel berada pada area Ho diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh.

dari uji T yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial kecerdasan emosional dapat mempengaruhi stres akademik yang berarti Ha diterima, sedangkan variabel dukungan keluarga tidak dapat mempengaruhi stres akademik yang berarti Ha ditolak.

#### B. Uji F

Uji F berfungsi untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama. Jika nilai sig. < dari 0.05 dan f hitung > f tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh. Begitupun sebaliknya apabila nilai sig. > 0.05 dan f hitung < f tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1556.349	2	778.174	7.221	.001 <sup>b</sup>
	Residual	19073.851	177	107.762		
	Total	20630.200	179			

a. Dependent Variable: stres akademik

b. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, kecerdasan emosional

Berdasarkan output tabel anova dapat dilihat pada nilai sig. sebesar 0.001 < 0.05 dan nilai f hitung (7.221) > f tabel (3.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan atau bersama.

## DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kauman Tulungagung dengan kriteria siswa yang sudah pernah mengalami pembelajaran pra-pandemi dan saat pandemi. Dengan kriteria tersebut maka subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 dengan jumlah responden sebanyak 177 siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi sebagaimana yang data yang sudah diambil, dalam hal kecerdasan emosional sebanyak 48.9% berkategori sedang dan 51.1% berkategori tinggi. Meskipun dalam kondisi dan keadaan pembelajaran yang berbeda dan sistem pengajaran yang berubah-ubah pada masa pandemi, kecerdasan emosional siswa tetap dalam kategori yang sedang bahkan tinggi, hal ini sama terjadi juga pada penelitian (Risdayanti, 2022) bahwa meski dalam kondisi pandemi namun kecerdasan emosional siswa dalam kategori bagus. Pada analisis regresi lineier berganda uji t juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial mempunyai pengaruh terhadap stres akademik. Temuan tersebut sama dengan penelitian oleh (Hayati, 2020) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap stres akademik.

Pada variabel dukungan keluarga berdasarkan tabel kategorisasi menghasilkan temuan bahwa dukungan keluarga dengan kategori tinggi sebesar 71.7% sebanyak 129 responden, berkategori sedang 27.2% 49 reponden dan berkategori rendah 1.1% hanya 2 responden. Dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan pada masa pandemi siswa masih mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Sesuai dengan harapan peneliti bahwa dukungan keluarga sangatlah penting terlebih pada masa pandemi kegiatan pembelajaran lebih banyak melibatkan keluarga dari pada saat pembelajaran pada masa normal.

Pada variabel stres akademik mayoritas responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 90% sejumlah 162 responden, sedangkan 15 responden berkategori tinggi dan 3 responden berkategori rendah.

Dalam uji t didapati nilai *p value* sebesar  $0.165 > 0.05$  yang berarti variabel dukungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap stres akademik hal ini berbeda dengan hasil temuan penelitian lain, bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh negatif terhadap stres akademik (Farida, 2021). Demikian juga dengan penelitian lain yang menunjukkan variabel dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap stres akademik (Caherani, 2021).

Berdasarkan uji f yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosi dan dukungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap stres akademik. Kemudian pada tabel koefisien unstandardized B menunjukkan nilai  $-0.287$  dan  $-0.086$  yang berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dan dependen sehingga, apabila tingkat kecerdasan emosional dan dukungan keluarga tinggi maka berpengaruh terhadap rendahnya stres akademik, begitupun sebaliknya jika kecerdasan emosional dan dukungan keluarga rendah maka berpengaruh terhadap tingginya tingkat stres akademik.

Temuan lain yang didapatkan dalam penelitian ini ialah apabila ditinjau dari kategori jenis kelamin terdapat perbedaan tingkat stres akademiknya, dimana siswa perempuan cenderung lebih banyak mengalami stres akademik dari pada laki-laki dengan nilai rata-rata laki laki sebanyak 87.57 dan perempuan sebanyak 93.07. hal tersebut sama dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki tingkat stres akademik yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Rohmatillah.,dkk, 2021). Bahkan pada siswa perempuan relatif banyak ditemukan stres akademik pada rentang tinggi dan sangat tinggi (Ruhmadi dkk, 2014).

## **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Kauman Tulungagung dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan dukungan keluarga berpengaruh secara negatif terhadap stres akademik. Namun apabila dipisahkan secara parsial dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap stres akademik.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata ideal, mungkin belum bisa mendalam terhadap masalah stres akademik mungkin karena kurangnya komunikasi dalam penyebaran kuesioner juga berpengaruh terhadap cara responden mengerjakan kuesioner dan penggunaan kata yang mungkin kurang tepat jika dihadapkan untuk siswa SMP.

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan keilmuan psikologi seperti hal melihat faktor apa saja yang berpengaruh dan tidak berpengaruh serta faktor apa yang perlu ditambahkan lagi agar mampu menjawab dan melengkapi sebuah variabel. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk melihat seberapa besar tingkat kecerdasan emosional, dukungan keluarga dan stres akademik para siswa SMPN 2 Kauman. Dengan acuan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk membuat kebijakan yang tepat sesuai dengan data empirik agar siswa dapat lebih nyaman secara psikologis dalam melaksanakan pembelajaran.

## REFERENSI

- Andayani Binti Ahmad, Andang. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perserikatan Keluarga Terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah*. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities. 5 (5)
- Azizah, Ahmad Nur, Shieva, Elly Punamasari, Dini Dwi Suyani. 2021. *Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa SMK Kesehatan X*. Jurnal JKFT. 6 (1)
- Barseli, Mufadhal, Riska Ahmad, Ifdil Ifdil. 2018. *Hubungan Stres Akademik Siswa dengan Hasil Belajar*. Jurnal Educatio; Jurnal Pendidikan Islam. 4 (1)
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan Psikologi Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Rise, Teori dan Praktik Ed.5*. Jakarta :EGC
- Goleman, D. 2005. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Heiman & Kariv. 2005. *Task-Oriented Versus Emotion Oriented Coping Strategies : The Case of Collage Student*. Collage Student Journal, 39 (1)
- Izmi, Farida. 2021. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Penyusun Tugas Akhir*. [Skrpisi, Univesitas Katolik Soegijapranata]
- Liao, dkk. 2011. *Relationship Among Organizational Culture, Knowledge Acquisition, Organizational Learning and Organizational Innovation in Taiwan's Banking and Insurance Industries*. The International Journal of Human and Resources Management. 23 (1)
- Muhlisin. A. 2021. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Goysen Publishing
- Mirwan, Hayati. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Stres Akademik Siswa Di Pesantren MA Al-Mukhlisin Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*.
- Nindyati, Ayu Dewi. 2020. *Kecerdasan Emos dan Stres Akademik Mahasiswa : peran Jenis Kelamn Sebagai Moderator Dalam Sebuah Studi Empirik Di Uiversitas Paramadina*. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi. 4 (2)
- Nugroho, Baskoro A., Chistiana Hari Soetjningsih, Adi Setiawan. 2019. *Dukungan Sosial Orang Tua, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi Sebagai Prediktor Stres Akademik Siswa SMK Negeri 1 Kedung*. Jurnal Inquiry Jurnal Ilmiah Psikologi. 10 (2)
- Nuraniah, Qonita. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Siswa Full day School SMPIT Insan Permata Malang*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oktavia, Wildani Khori, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik*. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwiantomo, Dhimas.R.P, dan Diana Rasmawati. 2020. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Akademik Pada Siswa SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang*. Jurnal empati. 9 (6)
- Risdayanti. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Bersekolah Tatap Muka Pada Masa Pandemi*. Jurnal Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 9 (2)
- Rohmatillah, W., Nanik Kholifah. 2021. *Stres akademik antara Laki Laki dan Perempuan Ssiswa School from Home*. Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan. 8 (1)
- Ruhmadi, E., Suwartika, I, dan Nurdin, A. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Reguler Progam Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*. Jurnal Keperawatan Soedirman 9 (3)

Setiawan, Gabriel O.A. 2015. *Hubungan Antara Stres akademik dengan Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi Di Universitas Kristen Satya Wacana*. [Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana ]  
Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu

---

BY 4.0 You can share, copy and modify this dataset so long as you give appropriate credit, provide a link to the CC BY license, and indicate if changes were made, but you may not do so in a way that suggests the rights holder has endorsed you or your use of the dataset. Note that further permission may be required for any content within the dataset that is identified as belonging to a third party.

